

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi janda etnik Batak Toba tentang perkawinan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Makna Perkawinan bagi janda etnik Batak Toba memiliki makna yang beragam. Sebagian besar informan menganggap perkawinan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang sakral, yang mengandung nilai kebersamaan, keberlanjutan keturunan, dan tanggung jawab. Namun, setelah kehilangan pasangan, beberapa janda melihat perkawinan sebagai sesuatu yang tidak lagi menjadi prioritas, terutama karena alasan tanggung jawab terhadap anak dan trauma masa lalu.
2. Diantara berbagai faktor yang memengaruhi janda etnik Batak Toba tidak ingin menikah lagi, yang paling dominan adalah tanggung jawab terhadap anak. Banyak janda etnik Batak Toba merasa bahwa tugas utama mereka setelah kehilangan suami adalah membesarkan anak-anak dengan penuh perhatian dan pengorbanan. Mereka khawatir kehadiran ayah tiri dapat memengaruhi hubungan emosional antara ibu dan anak, serta menimbulkan konflik dalam keluarga. Oleh karena itu, demi menjaga kestabilan dan kenyamanan anak-anak, mereka memilih untuk tidak menikah lagi. Tanggung jawab sebagai ibu menjadi prioritas utama yang melebihi

keinginan pribadi untuk membangun kembali rumah tangga. Tindakan ini termasuk dalam tipe tindakan rasionalitas alat-tujuan

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan terkait hasil penelitian skripsi ini yaitu bagi Penelitian Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas dalam cakupan wilayah tertentu. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah serta mengeksplorasi lebih dalam mengenai dinamika sosial yang memengaruhi keputusan janda dalam hal perkawinan.

